



## ERA PROHIBISI: AMERIKA SERIKAT DALAM LARANGAN MINUMAN ALKOHOL TERHADAP LAHIRNYA MAFIA TAHUN 1920-1933

**Muhamad Aditiya Prayoga<sup>1</sup>, Eko Ribawati<sup>2</sup>**

*prayogaditiya1412@gmail.com*<sup>1</sup>, *eko.ribawati@untirta.ac.id*<sup>2</sup>

Pendidikan Sejarah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>12</sup>

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci :

Amerika, Mafia, Sisilia, Prohibisi

#### Keywords:

America, Mafia, Sicily, Prohibition



*This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*

*Copyright ©2024 by Author.  
Published by Universitas Jambi*

### ABSTRAK

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang era prohibisi serta awal mula munculnya mafia di Amerika. Metode yang digunakan adalah studi literatur dimana penulis mengumpulkan berbagai macam jenis sumber mulai dari buku, dokumen, peraturan pemerintah serta jurnal yang terkait peristiwa tersebut kemudian diolah. Hasil yang diperoleh ialah latar belakang era prohibisi karena masyarakat Amerika khawatir akan dampak minuman beralkohol yang dianggap sebagai obat-obatan beracun, suatu zat yang sangat berbahaya dan merusak pikiran serta tubuh manusia. Mafia di Amerika sendiri lahir dari penduduk sisilia yang bermigrasi ke Amerika karena melihat peluang perdagangan minuman beralkohol disana yang dilarang oleh pemerintah kemudian mereka membentuk ikatan yang dinamakan mafia kemudian berkembang di Chigago, New York dan menyebar ke daerah lainnya.

### ABSTRACT

*The writing of this article aims to find out the background of the exhibition era and the beginning of the emergence of the mafia in America. The method used is a literature study where the author collects various types of sources ranging from books, documents, government regulations and journals related to the event and then processed. The results are set against the backdrop of the exhibition era as Americans worry about the impact of alcoholic beverages that are considered toxic drugs a substance that is very dangerous and damages the human mind and body. The mafia in America itself was born from the inhabitants of Sicily who migrated to America because they saw the opportunity of the alcoholic beverage trade there which was prohibited by the government then they formed a bond called the mafia then developed in Chigago, New York and spread to other regions.*

### PENDAHULUAN

Larangan alkohol Nasional adalah salah satu peristiwa paling menarik dalam sejarah Amerika, dengan pelarangan alkohol dan meningkatnya kejahatan terjadi, Pada tahun 1920, Amerika Serikat memulai kampanye yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk melarang secara permanen lalu lintas minuman keras dari satu negara ke negara lain. Sementara negara-negara lain bereksperimen dengan pelarangan sementara seperti rusia pada tahun 1914. Amerika Serikat adalah satu-satunya negara industri besar yang memulai tindakan radikal, yang tampaknya permanen, dan absolut. upaya untuk memberantas minuman keras, anggur, dan bir dalam satu gerakan. Larangan Nasional memperluas otoritas negara bagian pusat. Ini merupakan perluasan terbesar otoritas tersebut di luar masa perang sejak era Rekonstruksi 1865–1877 (Stuntz, 2011).

Sampai saat itu, pemerintah federal telah berperang dan mengatur ulang tanah dan wilayah, namun sebagian besar orang Amerika biasa mengenal negara bagian pusat hanya

melalui kunjungan ke kantor pos setempat. Tak lama setelah larangan dimulai, John Kramer, komisaris pelarangan pertama di Amerika, mengumumkan dengan penuh percaya diri dinyatakan pada tahun 1920 bahwa “Hukum ini harus ditaati di kota-kota besar dan kecil, di desa-desa, dan jika tidak diikuti maka akan terjadi diterapkan, kita akan melihat bahwa alkohol tidak diproduksi. Tidak dijual, tidak diberikan atau diangkut dalam bentuk apapun ke permukaan darat, bawah tanah atau di udara (Kobler 1973). Pemerintah telah menggelontorkan uang sumber daya dan tenaga yang besar untuk memastikan hukum dia berhasil, menciptakan kepolisian federal berskala besar yang pertama di kantor Larangan. Biro Investigasi Federal didirikan pada tahun 1908, namun jumlah mereka masih sangat rendah pada tahun 1920an (Theoharis, 1999).

Penjaga pantai, Agen Bea Cukai dan Perlindungan Perbatasan yang baru juga mencoba melakukan kontrol melanggar undang-undang minuman keras (McGirr, 2016). Bunganya sama dukung hukum dengan mengesahkan kode penegakan negara sendiri, terkadang dengan peraturan dan sanksi lebih ketat dibandingkan peraturan pelaksanaannya federal (NCLOE, 1931) Harapan terbesar bagi mereka yang berjuang melawan alkohol adalah Hukum akan mengantarkan pada “era kehidupan dan pemikiran yang murni” bersih” dengan cepat menghilang. Pada tahun 1922, Presiden Warren Harding menyatakan kurangnya kepatuhan sebagai skandal nasional. Pada tahun 1930, kekhawatiran mengenai munculnya kejahatan berskala besar, semakin digalakkan dengan munculnya pasar gelap alkohol, kekerasan yang menyertainya, dan Agen pemerintah melanggar hukum, sehingga mengikis dukungan terhadap kebijakan tersebut hukum. Krisis ekonomi besar mengguncang dunia depresi Hebat menentukan nasibnya. Kurang dari 15 tahun setelah ratifikasi, Amandemen Kedelapan Belas dicabut oleh Amandemen Kedua Puluh Satu pada tahun 1933. “Pengalaman mulia” ini telah dirusak kegagalan yang bodoh kesalahan kebijakan publik yang serius.

Artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai latar belakang pelarangan minuman alkohol di Amerika serta dampak yang di timbulkan sehingga lahirnya mafia di Amerika tahun 1920-1933. Hal tersebut akan menjadi penting dikarenakan Amerika merupakan salah satu negara kuat setelah perang dunia ke-2. Dimana setiap kebijakan yang diambil tersebut pasti akan berdampak kepada negara yang dibawah hegemoninya misalnya di bidang Ekonomi. Oleh karena itu penting untuk dilakukan ulasan mendalam mengenai hal tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dokumen. Dalam (Putrihapsari & Fauziah, 2020), Nazir (2014) mendefinisikan penelitian sastra sebagai penelitian yang dilakukan oleh dengan mempertimbangkan berbagai kajian sastra yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Tujuan penggunaan metode penelitian dokumen dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam merencanakan penelitian penelitian dokumen untuk mengumpulkan data di lapangan tanpa keterlibatan langsung. Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah sumber perpustakaan yang

relevan sebagai sumber data primer (data penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dll) dan sumber data sekunder (peraturan pokok hukum pemerintah, buku).

Setelah mengambil sumber data sebagai referensi, kami melakukan analisis data tinjauan pustaka menggunakan analisis konten. Dalam analisis isi, peneliti mengkaji teks secara objektif dan memperoleh gambaran isi mentahnya tanpa campur tangan peneliti (Ahmad, 2018). Dalam hal ini peneliti akan melakukan pembahasan secara detail mengenai kandungan informasi pada sumber data, namun memerlukan manajemen waktu untuk membaca dan menelaah data hingga memperoleh hasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Latar Belakang Era Prohibisi di Amerika*

Pembahasan Larangan alkohol secara nasional adalah salah satu peristiwa paling menarik dalam sejarah Amerika dengan adanya larangan alkohol meningkatnya kejahatan terorganisir. Menurut Charles Hanson Towne, Larangan tersebut datang sudah lama sekali. Para pelarang menganggap alkohol sebagai kejahatan dan mereka ingin menyingkirkannya. Mereka mendukung gagasan bahwa negara harus melakukan hal tersebut turun tangan untuk memberantas kejahatan yang telah menghancurkan masyarakat. Konsumsi minuman beralkohol sudah terjadi sejak perang salib terjadi mulai dari era Revolusi, minuman beralkohol sudah menjadi ritual penting bagi kehidupan sehari-hari dan ritme kerja serta politik bagi orang Amerika awal. Kampanye pengendalian konsumsi alkohol sudah mulai gencar dan mengekang banyak kubu masyarakat menjadi terpecah belah.

Awalnya konsumsi minuman keras yang ada di Amerika berupa sulingan Konsumsi tahunan minuman keras sulingan melampaui lima galon per kapita pada tahun 1830, yang merupakan angka tertinggi dalam sejarah nasional. Menariknya, pada tahun 1829, tentara tidak berani melarang perekrutan atau pendaftaran “pemabuk biasa”, karena Menteri Perang memperkirakan bahwatiga perempat pekerja di negara tersebut meminum setidaknya empat ons wiski sulingan setiap hari. Kebiasaan minum seperti itu membuat Delaware Moral Society memperingatkan bahwa negara baru ini terancam menjadi “bangsa pemabuk” (Rorabaugh 1979). Negara-negara Eropa mulai dari Inggris hingga Jerman bersaing dengan tingkat konsumsi alkohol per kapita yang tinggi dan beberapa negara, seperti Swedia, melampaui tingkat kehausan AS akan minuman keras selama tahun-tahun ini (Rorabaugh 1979). Tempat-tempat ini memicu gerakan pertarakan mereka sendiri, namun kampanye anti-minuman keras di Amerika lebih bersifat absolutis dibandingkan di sebagian besar negaranegara lain, didorong oleh arus perfeksionisme Protestan evangelis yang kuat hanya “satu tetes,” para pejuang anti-minuman keras memperingatkan, akan menyebabkan ketergantungan dan penghancuran.

Gerakan politik ini juga menganut pandangan reformasi yang luas, sehingga menarik para reformis buruh dan populis. Misalnya, pemimpin Knights of Labour Terence Powderly percaya bahwa botol wiski mengancam kecanduan dan perbudakan seperti halnya pemiliknya yang mencari keuntungan. Gerakangerakan awal ini menerapkan berbagai strategi yang bertujuan untuk mengatasi masalah nyata dari pesta minuman keras dan

alkoholisme – mulai dari janji berpantang secara individu hingga pilihan lokal dan pada akhirnya hingga pemberlakuan larangan alkohol (Blocker, 1989). Pada akhir abad ke-19, Tentara Salib berusaha mengurangi konsumsi alkohol sulingan dalam jumlah besar. Konsumsi alkohol berkurang setengahnya antara tahun 1830 dan 1910, dari lebih dari 5 galon per kapita per tahun menjadi 2,3 galon (Phillips 2013).

Namun, pada saat yang sama konsumsi bir meningkat dan jumlah bar juga meningkat. Minuman keras di depan umum yang dilakukan oleh kelas pekerja dan perannya sebagai basis partai politik perkotaan dan nasionalis – menyinggung kepekaan kelas menengah Protestan Anglo-Saxon terhadap ketertiban, disiplin, dan kepentingan publik. Perusahaan-perusahaan kelas pekerja ini menjadi penangkal kegelisahan budaya dan kelas. Bagi sebagian besar penganut Protestan kelas menengah di kota-kota kecil dan industri, 'pub pekerja' adalah ruang nyata yang menampung beberapa perkembangan yang mengancam yang disertai dengan transformasi negara menjadi kekuatan industri (Barker, 1905). Gerakan pelarangan ini berfokus terutama pada penutupan pub-pub pekerja, yang terkait erat dengan kepentingan kelas dan budaya.

Namun kampanye ini juga menarik perhatian untuk mengatasi masalah sebenarnya dari konsumsi alkohol berlebihan dan alkoholisme. Melarang distribusi alkohol yang "menguntungkan" tampaknya merupakan cara untuk melindungi masyarakat miskin dari apa yang oleh banyak orang dianggap sebagai obat-obatan "beracun", suatu zat yang sangat berbahaya dan merusak pikiran dan tubuh, sehingga tidak dapat dikelola dengan mudah (Hobson, 1915). Laki-laki dari kelas pekerja dengan anggaran terbatas yang singgah di pub dalam perjalanan pulang kerja kadang-kadang minum sangat sedikit, membuat mereka lebih rentan terhadap kekerasan dalam rumah tangga di rumah (Gordon, 1988). Pada akhir abad ke-19, gerakan ini telah memperoleh sekutu yang kuat dan terorganisir. Liga Kristen Wanita dan Liga Anti-Saloon, juga dikenal sebagai "lengan politik Gereja Protestan", berusaha mengeksploitasi hukum untuk mengeringkan perdagangan minuman keras (Merz, 1931). Pada tahun 1913, tentara salib anti-alkohol ini mengadopsi strategi konstitusional nasional pada saat aktivisme konstitusional lebih luas (empat amandemen disahkan antara tahun 1913 dan 1919). Ketika beralih ke solusi nasional, para pejuang anti-alkohol percaya juga

Optimis bahwa "ketika pemerintah federal, dengan kekuasaan absolutnya, menghancurkan penjualan alkohol, maka perdagangan alkohol yang terorganisir juga akan dihancurkan." (Masalah Amerika, 1913). Mereka juga percaya bahwa setelah dimasukkan ke dalam Konstitusi, larangan tersebut akan bersifat permanen tidak ada amandemen konstitusi yang akan dicabut. Resolusi seperti ini juga memastikan kota-kota besar dengan populasi imigran besar seperti New York dan Chicago yang tidak pernah menerapkan Larangan akan mengalami kekeringan.

Perang terhadap alkohol semakin mendapat perhatian ketika inovasi kebijakan publik dipercepat di seluruh Amerika Serikat. Pada tahun-tahun inilah kita menyaksikan upaya pertama untuk membangun negara federal, mengendalikan kekacauan pasar nasional baru, mengendalikan konsentrasi kekayaan baru yang sangat besar, dan menetapkan perjanjian internasional pertama untuk mengendalikan perdagangan manusia. kedokteran internasional (Musto 1999). Perang salib anti-alkohol memiliki DNA politik yang sama dengan

gerakan reformasi lainnya di awal abad ke-20. Banyak reformis progresif, ilmuwan, pendidik, pekerja sosial, dan pemimpin Memimpin masyarakat untuk bergabung dalam perjuangan melawan alkohol, prihatin dengan dampak nyata kecanduan terhadap kesehatan masyarakat dan dampak negatif perdagangan alkohol terhadap kesehatan masyarakat. khususnya masyarakat miskin dan rentan. Mereka mengidentifikasi hal ini sebagai penyebab utama meluasnya kemiskinan, kejahatan, dan penyakit (Barker, 1905). Tanpa kelompok agama yang menjadi pusat kampanye, para reformis ini kemungkinan besar akan mengambil pendekatan yang lebih moderat, terlokalisasi, dan teregulasi terhadap masalah pesta minuman keras dan perdagangan minuman keras. . Pada tahun 1914, pada puncak inovasi politik yang progresif ini. Amandemen Kedelapan Belas.

Namun jumlah tersebut masih jauh dari mayoritas. Dua pertiga dari suara diperlukan untuk menyetujui amandemen tersebut. Konstitusi. Status. Perang Dunia I memperluas dukungan untuk reformasi. Pecahnya Perang Dunia menghidupkan kembali semangat kesiapsiagaan bangsa, membantu menghilangkan keraguan para pengkritik Larangan dan semakin memperkuat basis mereka. Di Eropa, mobilisasi perang juga menyebabkan hiruk-pikuk peraturan alkohol yang baru dan beragam, sehingga mendukung seruan para pelarangan untuk membuat undang-undang nasional. Masuknya Amerika Serikat ke dalam perang pada tanggal 6 April 1917 memperluas kekuasaan pemerintah. Pemerintah federal Amerika Serikat menguasai sektor utama perekonomian, termasuk jalur kereta api dan jalan bebas hambatan. Larangan yang menyerukan perluasan radikal dari otoritas nasional

Untuk melarang industri minuman beralkohol tampaknya konsisten dengan upaya pembangunan negara yang lebih luas selama tahun-tahun perang. adalah negara yang mempersiapkan militernya untuk berperang pada tahun. Selain itu, gerakan anti-imigran telah lama dikaitkan dengan sentimen anti-imigran. Perang tersebut, yang menyebabkan sebagian besar industri bir berada di tangan orang keturunan Jerman, semakin menstigmatisasi para pembuat bir sebagai "musuh" dan "pengkhianat". Suasana ini memperluas koalisi di balik reformasi . Amandemen Kedelapan Belas diadopsi secara luas pada bulan Desember Dan diratifikasi pada bulan Januari 1919. Amandemen mengatur bahwa memproduksi, mengangkut, menjual dan mengimpor atau mengekspor minuman beralkohol dari pantai ke pantai adalah ilegal. Undang-undang penegakan hukum yang ketat diikuti. Undang-Undang Volstead, yang disahkan untuk menegakkan amandemen tersebut, mendefinisikan minuman keras yang memabukkan dengan kandungan alkohol 0,5%. Bahkan bir ringan dan anggur pun menjadi ilegal bersama dengan minuman keras sulingan dan mulai berlaku pada 17 Januari 1920 (McGirr, 2016).

### ***Lahirnya Mafia di Amerika***

Era Larangan berikutnya membantu membentuk kembali politik partisan Amerika. Hal ini juga berkontribusi pada perkembangan negara federal yang baru. Ironisnya, selama Larangan, momok kriminal baru muncul dari abu kemenangan awal atas rum dan bar setan. Banyak orang Amerika percaya bahwa gelombang kejahatan sedang melanda negara ini. Meskipun statistik kejahatan masih primitif pada tahun 1920-an, bahkan laporan yang paling cermat pun menunjukkan peningkatan penuntutan untuk jenis kejahatan tertentu, meskipun laporan tersebut belum tentu menunjukkan peningkatan kejahatan yang nyata.

Ada tanda-tanda perbaikan selama dekade terakhir. Di Chicago, semua jenis tuntutan hukum meningkat pesat selama Perang Melawan Alkohol, melampaui pertumbuhan populasi. Jumlah perkara yang diajukan ke pengadilan kota meningkat tiga kali

lipat, dari dalam periode sembilan tahun dari tahun 1920 hingga 1930 menjadi (350.000 pada tahun 1929, dibandingkan dengan hanya 100.000 pada tahun 1920). Di Illinois secara lebih luas, jumlah orang yang dihukum karena kejahatan meningkat dari 12.000 pada tahun 1918 menjadi Jumlah ini terjadi pada tahun 1927. Seorang pengamat dari Boston berusaha meredam antusiasme terhadap kejahatan dengan mengutip tren sebaliknya. Menurut penulis, peningkatan tingkat penuntutan tidak selalu sejalan dengan peningkatan tingkat kejahatan di seluruh dunia (Warner, 1934).

Akibatnya, kriminolog Harry Elmer Barnes menulis pada pertengahan tahun 1940-an bahwa "hanya sedikit subjek yang menempati ruang sebanyak itu dalam literatur kontemporer. seperti analisis gelombang kejahatan, luasnya, penyebabnya, sebab-sebabnya, dan kemungkinan solusinya" (Post, 2006). ). Komisi kejahatan dibentuk pertama kali di tingkat kota, kemudian di tingkat negara bagian, dan terakhir di tingkat federal untuk mengatasi kejahatan sebagai masalah nasional yang baru. Pejabat pemerintah memanfaatkan kekhawatiran yang sangat besar ini untuk meluncurkan "perang melawan kejahatan" yang pertama di negara tersebut. Sebelum Larangan, kejahatan sering dianggap sebagai masalah lokal atau negara bagian. Selama Larangan, ini menjadi tanggung jawab pemerintah federal.

Menurut sejarawan Philip Carlan, Lisa Nored dan Regan Downey: "Sindiket kejahatan terorganisir, menyadari bahwa permintaan alkohol akan meningkat tajam, segera memanfaatkan kesempatan tersebut dan melakukan aktivitas penyelundupan ke seluruh negeri. Persaingan bisnis dengan cepat menjadi berbahaya dan kejahatan terorganisir. Kejahatan terorganisir bukanlah kegiatan satu individu melainkan dua orang atau lebih yang mempunyai struktur formal dan terbagi dalam kelompok. Tujuan mereka adalah menghasilkan uang secara ilegal dan murah. Mereka menggunakan metode berbeda untuk memperkuat dan memperkuat posisi mereka di dunia bawah. Cara-cara yang digunakan tentunya tidak bermoral dan negatif baik secara fisik maupun psikis, antara lain penyuapan, kekerasan, pemerasan, pengancaman, penculikan atau penyuapan, penyuapan terhadap orang-orang yang menduduki jabatan tinggi.

Ribuan orang Sisilia dan Italia telah bermigrasi ke negara yang penuh peluang ini. Sejak tahun 1890, gelombang besar imigrasi dari Eropa Timur dan Barat telah mendarat di Amerika Serikat. Dari imigran tersebut, politisi dengan mudah membuat geng karena perilakunya yang tidak bertanggung jawab. Mereka menggunakannya untuk menyingkirkan pesaing lain yang tidak cocok. Geng ini kemudian menjelma menjadi organisasi kriminal yang melakukan perampokan, pemerasan, dan lain-lain. Orang Sisilia mengingat mafia di dalam negeri, dan masih mempertahankannya di Amerika Serikat. "Ada tiga peraturan di pulau Sisilia; Roma, pemerintah daerah dan Mafia.

Namun seseorang harus mematuhi Mafia, atau dia akan mati. Pulau Sisilia terletak di Mediterania, menempati posisi strategis antara Eropa dan Afrika. Sepanjang sejarah, Sisilia telah berpindah tangan berkali-kali: Yunani, Kartago, Jerman, Afrika Utara, Arab, dll. Pada akhir abad ke-15, Sisilia berada di bawah kekuasaan Spanyol dan keadaan ini berlangsung hingga tahun 1860. Pada tahun 1860, Garibaldi berperang untuk menyatukan Italia melawan

Spanyol, Sisilia mendukungnya dan mereka menang. Namun, tahun-tahun berikutnya tidak sejahtera dan bahagia seperti yang diharapkan orang Sisilia. Italia Utara mendapat keuntungan dari Italia Selatan, dan sebagai hasilnya, industri dan pertanian di Utara tumbuh, sementara Italia Selatan menderita. Kesenjangan antara utara dan selatan masih terlihat hingga saat ini. Penduduk Sisilia bosan dengan invasi yang terus-menerus dan akhirnya membentuk organisasi yang dikenal sebagai Mafia. Tujuannya adalah untuk melindungi penduduk Sisilia dari pengaruh para penakluk. Mafia tumbuh dalam hubungan dekat keluarga dan perkumpulan rahasia. Asal usul kata Mafia tidak diketahui secara pasti. Beberapa sejarawan percaya bahwa ini berasal dari frasa "Morta All Francia, Italia Anela", yang digunakan dalam pertempuran antara Sisilia dan penjajah Prancis pada abad ke-13 dan berarti "Prancis mati, Italia menangis." Ahli bahasa mengasosiasikan kata ini dengan banyak bahasa. Kata Tuscan *moffa* (kesengsaraan, ketidakbahagiaan), Perancis *mauvais* (buruk) atau dari suku bernama *Maafir*, dan lain-lain.

Kebangkitan mafia sebagai sebuah organisasi dimulai pada paruh pertama abad ke-19 dan bahkan lebih jauh lagi pada tahun 1894, ketika Menteri Dalam Negeri Italia menyatakan bahwa mafia adalah momok, kejahatan dan ancaman sosial. Ibu kota Sisilia dan Mafia adalah Palermo, yang juga dikenal sebagai "ibu kota Mafia". Mafia adalah organisasi yang terorganisir dan sangat canggih. Ini disebut "Onorata Societa" yang artinya masyarakat kehormatan. Dan dari mana sebenarnya dana tersebut berasal? Organisasi berjanji untuk melindungi masyarakat dan harus membayar perlindungan. Namun, ini bukanlah tawaran melainkan perintah tersembunyi. Mereka yang tidak mau membayar kemungkinan besar akan menemukan hewan mati atau jendelanya pecah dan orang-orang membayar. Banyak orang terkenal dan penting yang terkait dengan Mafia. Pengacara, politisi, dokter, dan polisi hanyalah beberapa di antaranya.

Kota pertama yang terkena pengaruh mafia adalah New Orleans. Sebuah organisasi bernama *La Mano Nera* didirikan sebelum tahun 1890. Organisasi ini mungkin dipimpin oleh dua bersaudara dari Sisilia – Antonio dan Carlo Matranga. Mereka menggunakan metode yang sama seperti mafia Sisilia, dengan satu pengecualian. Ketika mereka mengancam orang, mereka meninggalkan pesan-pesan hitam. Mereka menguasai titik transit utama New Orleans dan menjadi kepala kota. Serangkaian pembunuhan terjadi di New Orleans sekitar waktu ini. Tidaklah mengherankan bila menemukan seorang warga Italia tewas tertembak di sana dan seorang pria dikuburkan di tempat lain.

### ***Mafia Chicago***

Chicago berkembang pesat, menjadikannya lingkungan yang ideal bagi penjahat. Kota ini kemudian menjadi kota paling korup di Amerika dan merupakan kampung halaman bos mafia terkenal Johnny Torrio atau Al Capone. Johnny Torrio lahir di kota Orsara, Italia, pada tahun 1882. Ia pindah ke Amerika Serikat pada tahun bersama keluarganya dan sejak tahun-tahun awalnya ia memiliki reputasi sebagai anak nakal. Namun, sebagai perampok, dia memiliki reputasi sebagai pembawa damai dan orang bijak, jadi dia memanfaatkan Larangan dan berbisnis di bawah bos Chicago *La Mano Nera*, "Big Jim" Colosimo, yang

ditembak pada tahun 1920. Johnny Torrio menjadi seorang don dan pada tahun mengeksploitasi tiga bidang yang paling sukses dan menguntungkan: perjudian, minuman keras, dan seks. Setelah serangkaian perjuangan dengan organisasi lain, dia meninggalkan geng mafia Chicago dan bekerja sebagai konsultan untuk dunia bawah tanah New York dan Chicago.

Al Capone menjadi mafia paling terkenal di era Larangan. Ia lahir pada tanggal 17 Januari, 1899 di Brooklyn, New York dan merupakan penduduk asli Napoli. Dia menjadi Johnny Penerus Torrio dan mereka bekerja sama sejak tahun 1915. Setelah Johnny Torrio keluar dari Mafia Chicago, Alphonso Capone menjadi bos pada tahun 1925. Capone menyadari bahwa ia dapat memperoleh keuntungan besar dari larangan alkohol. Ia mengetahui bahwa orang masih menginginkan alkohol dan membayar semampu mereka untuk itu. Tantangan besar pertamanya adalah untuk mengambil kendali kota dan peluang datang dengan pemilihan walikota tahun pada tahun 1924. Rudolph Hurt dari Partai Demokrat dan Joseph Z. Klenka dari Partai Republik adalah kandidatnya. Dua ratus anak buah Capone mendukung terpilihnya Joseph Klenka dengan kekerasan. Tidak ada yang bisa memilih dan anak buah Capone memenuhi kotak dengan suara untuk calon mereka. Tujuh puluh polisi dikirim untuk mengambil kendali atas pemilu, namun mereka gagal dan saudara laki-laki Capone, Frank, secara tidak sengaja terbunuh dalam sebuah perkelahian. Al Capone melalui Joseph Klenka memenangkan pemilu dan selama enam tahun berikutnya ia menjadi orang paling berkuasa dan berpengaruh di Chicago.

### ***Mafia di New York***

Larangan menyebabkan bangkitnya Mafia di seluruh Amerika Serikat dan para anggotanya ingin memperoleh kekayaan dan kekuasaan. Chicago bukan satusatunya tempat mafia menguasai kota. New York menyaksikan peristiwa paling penting dan berdarah dalam sejarah Mafia – Perang Castellammare. Namanya diambil dari sebuah kota di Sisilia Castellammare del Golfo. Bos Sisilia Vito Cascio Ferro mengirim Salvator Maranzano ke Amerika Serikat. Tugasnya adalah menetralkan kelompok kriminal besar Amerika dan bosnya akan menjadi bos seluruh kerajaan internasional. Namun, Maranzano tidak setuju dengan Ferro dan mengizinkan Ferro memimpikan mimpi yang tidak realistis. Pada tahun 1927 ia pindah ke Brooklyn dan bergabung dengan rekannya di Sisilia Joe Profaci dari Brooklyn, Joe Bonnano dan Stefano Magaddino dari Buffalo, Gaspar Miliazzo dari Detroit dan musuh bebuyutan Al Capone, Joe Aiello.

Perang Castellammare terjadi antara Salvator Maranzano dan Mafia don di New York, Giuseppe Masseria. Perang dimulai pada tahun 1929. Pihak Maranzano menang, namun pasukan mereka lelah dengan pertikaian antara bos mereka dan tangan kanan Masseria, Luciano, memutuskan untuk menyingkirkan mereka berdua. Pada bulan April 1931, Masseria dibunuh oleh anak buahnya sendiri – Siegel, Anastasia, Adonis dan Genovese. Maranzano mengumumkan pada sebuah konferensi bahwa New York akan dibagi menjadi lima keluarga dan dia akan menjadi “capo di tutti capi” dan kerajaannya akan disebut “Cosa Nostra”. Namun, empat bulan kemudian dia dibunuh oleh Luciano. Maranzano

menggantikan menjadi bosnya. Setelah itu, komite mafia baru dibentuk. New York .Telah dibagi menjadi lima keluarga dan struktur hierarki baru telah dibuat. Tidak ada lagi capo di tutti capi atau bos dari bos.

Dampak dari Era Prohibisi sangat kompleks seperti angka kriminalitas yang naik,peredaran narkoba yang semakin bebas, serta beberapa mafia yang berusaha menguasai beberapa kota di Amerika hal tersebut sangat terasa pada stuktur masyarakat oleh karena itu penting menyadarkan bahwa kebijakan yang di buat untuk publik haruslah direncanakan secara terstruktur sistematis dan matang, Supaya kejadian ini tidak terulang lagi. Apalagi Amerika yang pada saat itu merupakan negara kuat setelah perang dunia ke 2. Jika kondisi Ekonominya tidak stabil tentu saja akan beakibat langsung maupun tidak langsung terhadap negara yang berada di bawah kekuasaanya.

## KESIMPULAN

Lahirnya kebijakan larangan minuman beralkohol di Amerika tahun 1920 sampai 1930 merupakan kristalisasi berbagai macam pandangan masyarakat pada masa itu,Konsumsi minuman beralkohol setelah perang dunia 1 cenderung meningkat karena berkaitan dengan tingkat ketergantungan masyarakat pada minuman tersebut.Beberapa kampanye digalakan untuk menentang adanya produksi alkohol,terutama tempat-tempat penjualnya bar yang digunakan untuk mabuk, alkohol di anggap sebagai zat setan yang merusak tubuh dan menimbulkan ketergantungan,para perempuan disana juga sangat setuju dengan adanya pelarangan ini karena mereka menanggap alkohol sebagai sumber masalah,suami mereka yang memiliki penghasilan rendah selalu habis untuk minum wiski. Gerakan politik ini juga menganut pandangan reformasi yang luas, sehingga menarik para reformis buruh dan populis.

Meski mendapat beberapa penolakan peraturan tersebut tetap berjalan dan dijadikan dasar konsititusi peraturan negara,Namun akibat dari munculnya amandemen itu semakin banyak tindak kriminal terjadi.Hal inilah yang menjadi peluang untuk beberapa pihak, menyadari bahwa permintaan alkohol akan meningkat tajam, segera memanfaatkan kesempatan tersebut dan melakukan aktivitas penyelundupan ke seluruh negeri. Cara-cara yang digunakan tentunya tidak bermoral dan negatif baik secara fisik maupun psikis, antara lain penyuapan, kekerasan, pemerasan, pengancaman, penculikan atau penyuapan, penyuapan terhadap orang-orang yang menduduki jabatan tinggi.Peluang tersebut kemudian dimanfaatkan oleh ribuan orang Sisilia dan Italia telah berimigrasi ke negara yang penuh peluang ini. Sejak tahun 1890, kemudian membentuk mafia di beberapa kota besar seperti Chigago dan New York,salah satu mafia yang terkenal pada masa itu adalah Johnny Torrio atau Al Capone,banyak mafia lain yang ada disana dan mengendalikan bisi perdagangan gelap baik itu Narkoba,minuman keras,dan seks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. ResearchGate, (June), 1–20.
- Barker, J. M. (1905). *The saloon problem and social reform*. Boston: Everett Press.
- Barnes, H. E. (1926). *Reflections on the crime wave book*. 44.
- Blocker, J. (1989). *American temperance movements: Cycles of reform*. New York: Twayne Publishers.
- Blocker, J. (2006). Did prohibition really work? Alcohol prohibition as a public health innovation. *American Journal of Public Health*, 96, 233–243.
- Gordon, L. (1988). *Heroes of their own lives: The politics and history of family violence*. New York: Penguin Books.
- Hobson, R. P. (1915). *The truth about alcohol*. In L. Beman (Ed.), Selected articles on prohibition of the liquor traffic, compiled by (pp. 37–52). New York: The H.W.
- Kučerová, Z. (2011). *Prohibition in the United States of America: 1920 - 1933*.
- McGirr, L. (2017). *Alcohol Prohibition in the United States, 1920–1933, and Its Legacies*. *Dual Markets*, 207–219. doi:10.1007/978-3-319-65361-7\_13
- Nazir, M. (2014) *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Rorabaugh, W. J. (1979). *The alcoholic republic, an American tradition*. New York: Oxford University Press.
- Stuntz, W. (2011). *The collapse of American criminal justice*. Cambridge: Belknap Press of Harvard University Press
- Wilson Company Hangen, T. (2012). Prohibition. *Journal of American History*, 99(1), 374–377. doi:10.1093/jahist/jas127